



## Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Esra Helmalia Br. Situmorang<sup>a\*</sup>, Elisabet Br. Haloho<sup>b</sup>, Nike Melani Siahaan<sup>c</sup>, Helena Turnip<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

\* correspondence: [situmorange19@gmail.com](mailto:situmorange19@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze students' learning difficulties from the perspective of educational psychology. Learning difficulties refer to obstacles experienced by students during the learning process, which can stem from both internal and external factors. Using a qualitative approach, this research identifies various factors influencing learning difficulties, including psychological aspects such as motivation, anxiety, and self-efficacy, as well as environmental factors such as family support, peer relationships, and teachers' instructional methods. The findings reveal that a comprehensive understanding of these factors can assist educators and parents in designing more effective intervention strategies to improve students' learning outcomes. Additionally, this study highlights the critical role of educational psychology in addressing learning barriers to create an inclusive learning environment that supports students' holistic development.*

**Keywords:** Learning, Learning Difficulties, Educational Psychology

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam perspektif psikologi pendidikan. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, termasuk aspek psikologis seperti motivasi, kecemasan, dan self-efficacy, serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, dan metode pengajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dan orang tua dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran psikologi pendidikan dalam mengatasi hambatan belajar guna menciptakan

lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

**Kata Kunci:** Belajar, Kesulitan Belajar, Psikologi Pendidikan

## 1. PENDAHULUAN

Siswa atau peserta didik adalah komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Semua guru berusaha untuk memastikan bahwa siswa mereka mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Namun, pada kenyataannya, setiap siswa tentu berhak atas peluang untuk mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dalam kehidupan nyata, tampak jelas bahwa siswa tertentu pasti memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan metode belajar. Jika siswa dapat belajar secara wajar dan tidak terpengaruh oleh berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan, mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dalam ranah pendidikan, diagnosis kesulitan belajar diartikan sebagai serangkaian upaya untuk memahami serta mengidentifikasi jenis dan karakteristik dari kesulitan belajar itu sendiri. Selain itu, penting juga untuk mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar dan cara-cara untuk menanggulangnya, baik melalui pendekatan kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan), dengan memanfaatkan data dan informasi yang relevan (Gemari, 2007). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan mengupas secara mendalam faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, termasuk pengertian, elemen-elemen yang mempengaruhi kesulitan belajar, serta metode untuk mendeteksi dan mengatasi permasalahan ini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Hamalik (2004), kesulitan belajar mencakup berbagai masalah yang menghambat individu dalam memahami, menyerap, dan menerapkan informasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kondisi psikologis atau gangguan neurologis, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif.

### 2.1. Psikologi Pendidikan dan Peranannya

Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang fokus pada studi tentang bagaimana individu belajar dalam konteks pendidikan. Gagne (1985) menjelaskan bahwa psikologi pendidikan membantu memahami proses mental yang terjadi selama pembelajaran dan bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat memahami berbagai hambatan yang dihadapi oleh peserta

didik dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar.

## 2.2. Pendekatan Psikologi Pendidikan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Psikologi pendidikan menawarkan berbagai pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar, di antaranya:

- Pendekatan Individual: Melalui asesmen psikologis, pendidik dapat memahami kebutuhan unik setiap peserta didik dan merancang intervensi yang spesifik (Snowman & McCown, 2015).
- Strategi Pembelajaran Kolaboratif: Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Strategi seperti kerja kelompok dapat membantu peserta didik saling mendukung dalam proses belajar.
- Pengelolaan Lingkungan Belajar: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun emosional, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam perspektif psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan pengalaman subjek penelitian.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai kesulitan belajar peserta didik, sementara eksplorasi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan sadar yang diambil seseorang untuk memahami apa yang telah mereka pelajari, hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, aktivitas mencakup serangkaian tindakan psikofisik serta aspek jiwa raga, yang terbagi menjadi tiga komponen utama: cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan proses belajar, terutama berkaitan dengan cara individu melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pengertian belajar merujuk pada rangkaian kegiatan jiwa raga yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku akibat pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### Menurut para ahli Teori tentang pengertian belajar:

1. James o. Whittaker mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana pengalaman atau latihan membuat atau mengubaht ingkahlaku.

2. Cronbac mengatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).
3. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku dalam arti yang lebih luas dimulai atau diubah melalui praktik atau pelatihan. Belajar adalah proses menciptakan atau mengubah tingkah laku (dalam arti luas) melalui latihan atau praktek.
4. Menurut Dr. Slameto, belajar adalah proses upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan menjadi tingkah laku baru yang dihasilkan dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **4.2. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah proses belajar yang ditandai dengan kesulitan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekolah yang memiliki berbagai jenis dan variasi. Ada waktu-waktu ketika kesulitan belajar tidak terlihat atau tidak dapat diidentifikasi. Tidak ada satu pun orang yang mengalami kesulitan belajar yang sama. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kesulitan belajar mereka. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar atau kemampuan yang mereka miliki setelah belajar. Penulis akan memberikan beberapa definisi ahli untuk meningkatkan pemahaman tentang kesulitan belajar yang dibahas dalam penelitian ini. Departemen Pendidikan Negara Bagian (USOE) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis penting, seperti pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Menurut National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) yang dikutip oleh Abdurrahman (2003:7), terdapat definisi tambahan mengenai kesulitan belajar. Mereka mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kelompok tantangan yang muncul dalam kematian serta dalam penggunaan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, membaca, atau berpikir. Di sisi lain, Sunarta (1985:7) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merujuk pada "kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, yang mengakibatkan prestasi belajar yang rendah serta perubahan perilaku yang tidak sejalan dengan partisipasi yang diperoleh teman-teman sekelasnya.

"Menurut Abdurrahman (2003:06), kesulitan belajar didefinisikan sebagai kegagalan dalam satu atau lebih proses psikologis penting, seperti pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) menyatakan bahwa ada definisi tambahan. Mereka berpendapat bahwa kesulitan belajar terdiri dari tantangan yang muncul saat meninggal dan berkaitan dengan penggunaan keterampilan berbicara, menulis, membaca, atau menalar. Namun, Sunarta (1985: 7) menggambarkan kesulitan belajar sebagai "kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajar yang buruk dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya."

#### **4.3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua faktor tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada elemen yang berasal dari dalam diri individu yang tengah belajar. Dalam pembahasan ini, penulis akan mengelompokkan faktor internal menjadi tiga kategori, yaitu faktor fisiologis, psikologis, dan intelektual.

a. Faktor Fisiologis

Shadiq (2007) menjelaskan bahwa faktor fisiologis berkaitan erat dengan fungsi-fungsi tubuh, termasuk kemampuan koordinasi, ketahanan fisik, kesehatan secara umum, serta kinerja anggota gerak. Salah satu contohnya adalah kesiapan otak dan sistem saraf dalam menerima, memproses, menyimpan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Bayangkan jika sistem saraf atau otak anak kita tidak berfungsi dengan optimal karena berbagai alasan. Hal ini tentu akan menghambat proses belajarnya. Kondisi fisiologis seseorang sangat memengaruhi kemampuannya untuk belajar; seorang anak yang dalam keadaan fisik yang segar tentu akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan anak yang merasa lelah. Anak-anak yang mengalami masalah gizi cenderung cepat lelah dan mengantuk, sehingga mereka kesulitan dalam menyerap pelajaran, yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

b. Faktor Psikologis atau Kejiwaan

Emosi siswa dikaitkan dengan faktor kejiwaan. Siswa tidak dapat mengendalikan emosinya, yang berdampak pada kinerjanya. Ketika kondisi emosional atau kejiwaan siswa menjadi tidak stabil, mereka cenderung bertindak mengecewakan, ceroboh, dan mungkin mudah marah. Bagaimana orang lain memperlakukannya, seperti kekerasan, hukuman, dan sebagainya, dapat mempengaruhi emosinya. Orang tua dan guru harus dapat memahami kondisi psikologis siswa dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mendukung dan memperbaiki kondisi siswa. Dengan dukungan dan upaya siswa, faktor psikologis dan emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, seperti menjadi dewasa, sabar, dan bijaksana.

c. Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan siswa diabaikan oleh faktor intelektual. Tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda. Kemampuan siswa untuk mengambil, mengolah, menyimpan, dan kembali menggunakan informasi dikenal sebagai kemampuan intelektual. Siswa tertentu memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, yang berarti mereka dapat menyerap informasi dengan cepat, mengolah informasi dengan mudah, dan dapat menyimpan informasi dengan mudah (baik dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan siswa tertentu memiliki kemampuan intelektual yang sedang, yang berarti mereka menghadapi kesulitan dalam menyerap informasi, mengolah data, dan menyimpan informasi dalam memori jangka panjang, sehingga sulit untuk meminta kembali informasi ketika diperlukan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk kepada elemen-elemen yang berada di luar individu, dan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori.

a. Faktor keluarga

Beberapa sumber kesulitan belajar yang muncul dari lingkungan keluarga meliputi pendidikan orang tua, dinamika hubungan antar anggota keluarga, kondisi rumah, keadaan ekonomi, pemahaman orang tua, serta pengaruh budaya. Shadiq (2007) menyatakan bahwa salah satu penyebab utama dari kesulitan belajar adalah sikap dan situasi dalam keluarga yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, sebagai orang tua, mereka memiliki tanggung jawab untuk selalu mendukung proses belajar anak-anak mereka. Selain itu, sebagai calon pendidik, penting bagi kita untuk tidak menunjukkan kesulitan dalam mata pelajaran tertentu kepada siswa.

b. Faktor Kependidikan

Metode pembelajaran, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, tugas rumah, keadaan gedung, metode belajar, dan hubungan guru-siswa termasuk dalam faktor-faktor ini. Shadiq (2007) menjelaskan bahwa penyebab masalah belajar siswa ini termasuk sistem pendidikan yang tidak stabil secara keseluruhan, guru yang meremehkan dan meremehkan siswa, guru yang membiarkan siswa melakukan kesalahan, dan guru yang membiarkan siswa bolos tanpa sanksi. akhirnya.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan sosial, termasuk media, teman sebaya, kegiatan sosial, dan kehidupan masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa. Misalnya, pernyataan dari tetangga yang meremehkan pentingnya pendidikan dengan alasan banyaknya lulusan yang menganggur, atau kebiasaan komunitas yang melawan norma dan terlibat dalam perilaku negatif seperti minum-minuman keras, bisa menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, sangat penting bahwa lingkungan sekitar siswa mendukung mereka dalam mencapai potensi belajar terbaik di sekolah. Dengan menciptakan atmosfer yang kondusif, baik sekolah maupun masyarakat dapat berkontribusi pada perkembangan siswa, yang merupakan harapan bangsa untuk tumbuh dan menjadi lebih cerdas. Siswa yang memiliki kemampuan memadai seharusnya dapat berkembang menjadi individu yang lebih berkualitas, sedangkan mereka yang menghadapi kesulitan seharusnya diberdayakan untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik. Dalam proses ini, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangatlah vital, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 4.4. Pengertian hasil belajar

Kegiatan belajar melibatkan berbagai aspek mental dan proses yang mendukung pemahaman serta penguasaan materi. Siswa mengalami transformasi dari ketidaktahuan menuju pengetahuan saat mereka menguasai proses pembelajaran. Transformasi ini dikenal sebagai hasil belajar. Dimyanti dan Mudjiono (2006:250) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua perspektif: pertama, dari sudut pandang siswa, hasil belajar menunjukkan peningkatan tingkat perkembangan mental mereka dibandingkan dengan kondisi sebelum mengikuti proses belajar mengajar; kedua, dari sudut pandang guru, hasil belajar tercermin pada selesainya penyampaian bahan ajar.

Lebih lanjut, Hamalik (2010:30) menambahkan bahwa hasil belajar ditandai oleh perubahan perilaku individu. Sudjana (2009:22) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari proses belajar yang mereka jalani; seharusnya, hasil belajar siswa semakin meningkat karena proses belajar itu sendiri berfungsi sebagai penguat bagi pencapaian tersebut. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang muncul sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

#### **4.5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Slameto (2006:54), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Faktor Biologis (Jasmaniah)**

Faktor biologis merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Aspek yang perlu diperhatikan adalah keadaan fisik yang normal, yang mencakup tidak adanya cacat bawaan, seperti kelainan pada otak, panca indera, anggota tubuh, dan organ-organ dalam yang menentukan kesehatan secara keseluruhan.

###### **b. Faktor Psikologis (Rohaniah)**

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai komponen psikologis. Beberapa di antaranya meliputi perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, serta tingkat intelegensi dan kecerdasan siswa itu sendiri.

Dengan memahami kedua kategori faktor ini, kita dapat lebih mengenali elemen-elemen yang berkontribusi terhadap hasil belajar seseorang.

##### **2. Faktor Eksternal**

###### **a. Lingkungan Keluarga**

Salah satu faktor paling krusial dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang adalah lingkungan keluarga. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh hubungan harmonis antar anggota keluarga, ketersediaan tempat dan sumber daya belajar yang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang stabil, suasana rumah yang tenang, serta perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan dan proses pendidikan anak-anak mereka.

###### **b. Lingkungan Sekolah**

Di sekolah, penerapan disiplin dan tata tertib secara konsisten merupakan elemen penting untuk mencapai sukses dalam belajar. Setiap siswa diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

###### **c. Lingkungan Masyarakat**

Selain itu, lembaga pendidikan non-formal, seperti kursus bahasa asing, pelatihan keterampilan khusus, bimbingan tes, dan kursus tambahan, juga berperan penting dalam mendukung prestasi siswa. Kegiatan di sanggar organisasi keagamaan, seperti remaja masjid dan gereja, juga dapat menjadi lingkungan sosial yang mendukung siswa untuk meraih keberhasilan akademis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan perilaku yang relatif permanen akibat pengalaman sebelumnya dikenal sebagai proses belajar. Keterkaitan antara perilaku individu dan belajar sangatlah penting, terutama dalam konteks siswa yang sering menghadapi masalah belajar. Kesulitan belajar merujuk pada kondisi tertentu yang menghambat individu dalam mencapai tujuan belajar, yang mana kondisi ini dapat beragam dan memiliki berbagai sumber di lingkungan sekolah.

Setiap siswa dengan kesulitan belajar adalah unik, dan tidak selalu mudah untuk mengidentifikasi atau melihat masalah ini secara langsung. Kesulitan belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori faktor yang mempengaruhi anak: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor intelektual. Faktor internal meliputi aspek yang berasal dari dalam diri anak, seperti faktor fisiologis yang dapat memengaruhi fungsi tubuh, faktor psikologis yang berdampak pada emosi, serta faktor intelektual yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak. Sementara itu, faktor eksternal mencakup elemen dari lingkungan luar, termasuk dinamika keluarga dan aspek pendidikan, seperti peran guru dan struktur kurikulum.

Setelah melakukan penelitian di kelas III, saya berhasil mengidentifikasi berbagai komponen yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap tantangan belajar yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Pada akhirnya, hasil belajar siswa – yang mencerminkan pencapaian mereka selama proses pembelajaran – sangat dipengaruhi oleh adanya kesulitan belajar tersebut. Jika para siswa lebih berusaha dalam belajar dan guru mata pelajaran memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hasil belajar, tentunya akan ada peningkatan yang positif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). Thousand Oaks: CA: Sage Publications.

Abdulrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. 2003.

Dimiyati Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: DepDikBud dan Rineka Cipta, 2006.

Oemar Hamalik . *Proses Belajar Mengajar*, 2010 (Bandung:Bumi Aksara)

Slameto, tahun 1999. *Belajar dan Pengaruhnya*. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2006.Jakarta: Bina Aksara.